

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi, manusia dimanjakan dengan kemajuan teknologi yang semakin maju, sehingga manusia cenderung berfikir konsumtif yang mencerminkan perilaku serba instan atau tidak mau menempuh proses, konsumtif cenderung mengarah pada gaya hidup glamor, borju, boros, dan lain sebagainya.

Perilaku konsumtif lazim dialami pada masa-masa remaja. Secara umum, para remaja menyadari bahwa perilaku konsumtif merupakan sikap negatif yang kurang bisa diterima dalam hubungan sosial maupun agama.

Remaja lebih dekat dengan perilaku yang berbau konsumtif dan hedonis (kesenangan/kenikmatan). Remaja rela mengeluarkan uang demi mendapatkan barang-barang yang sedang populer. Kalangan remaja juga mudah termakan iklan-iklan yang banyak bermunculan di berbagai media, padahal mereka tidak begitu mementingkan barang yang ditawarkan tersebut.

Walaupun perilaku konsumtif tidak memandang usia, jenis kelamin, ataupun status sosial ekonomi diantaranya dari remaja, orang dewasa, bahkan orangtua. Namun dari beberapa penelitian remaja lebih cenderung berperilaku konsumtif.

Masa remaja adalah masa peralihan yang paling rentan, remaja mengalami perkembangan dari segi fisik ataupun psikologis sebagai bagian dari masa pubertas dalam pencarian identitas diri, dimana remaja lebih sensitif terhadap perkembangan yang terjadi di sekitar dan mengikutsertakan diri untuk turut serta di dalamnya. Remaja dijadikan sebagai sasaran media karena remaja memiliki rasa keingintahuan yang tinggi untuk mencoba hal-hal baru.

Lingkungan turut menentukan perubahan sikap karena menjadi komoditas yang lebih menarik daripada keluarga. Di tambah lagi krisis percaya diri membuat remaja berada pada keadaan labil sehingga timbul keinginan untuk menyesuaikan diri agar menerima pengakuan dari kelompoknya.

Perilaku konsumtif ini terutama pada bidang *fashion* atau gaya berpakaian, remaja lebih antusias karena mode pakaian terus berkembang dan maju, pastinya

kalangan remaja akan rela mengeluarkan uang dan berbondong-bondong untuk berbelanja agar tidak tertinggal oleh jaman.

Berbagai cara meminimalisir perilaku konsumtif salah satunya dengan menanamkan paham “*DIY ethic*” atau etika DIY (*do it your self*) yang secara harfiah berarti “melakukannya sendiri” etika DIY mempromosikan gagasan bahwa setiap orang mampu melakukan berbagai tugas daripada mengandalkan spesialis yangf dibayar.

Dengan kekreatifan yang timbul dari diri manusia dapat memicu seseorang menghasilkan suatu produk yang memanfaatkan barang-barang yang ada di sekitarnya, seperti kain yang tidak terpakai dapat dijadikan sebuah tas dengan menjahitnya secara mandiri, atau membuat kaos dengan desain sendiri dan menyablonya secara manual, tanpa mengeluarkan biaya yang mahal atau dapat lebih menghemat.

Disinilah peran etika DIY atau secara harfiah berarti melakukannya sendiri yang memicu kekreatifan sehingga kalangan remaja dapat mengurangi sikap konsumtif sehingga kalangan remaja dapat lebih produktif dan lebih menghemat.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Krisis Percaya Diri yang dialami kalangan Remaja
2. Kalangan remaja membeli barang bukan untuk memenuhi kebutuhan namun lebih sebagai pemenuhan hasrat.
3. Kalangan remaja mudah terhasut dengan iklan yang ditampilkan di berbagai media.

C. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah faktor-faktor yang menyebabkan perilaku konsumtif di kalangan remaja ?
2. Bagaimanakah peranan sikap *Do It Your Self* (DIY) dalam meminimalisir perilaku konsumtif di kalangan remaja?

3. Apa saja dampak perilaku konsumtif bagi kalangan remaja?

D. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Dalam setiap penelitian diperlukan adanya suatu tujuan yang hendak dicapai. Begitupun dengan penelitian ini, peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana peranan sikap *Do It Your Self* (DIY) dalam meminimalisir perilaku konsumtif di kalangan remaja.

2. Tujuan Khusus

Adapun yang menjadi tujuan khusus peneliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor apakah yang menyebabkan perilaku konsumtif di kalangan remaja.
- b. Untuk mengetahui bagaimana peranan sikap *Do It Your Self* (DIY) dalam meminimalisir perilaku konsumtif di kalangan remaja.
- c. Untuk mengetahui dampak perilaku konsumtif bagi kalangan remaja.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam cara meminimalisir perilaku konsumtif di kalangan remaja salah satunya dengan sikap DIY (*do it your self*) atau kekreatifan dan diri sendiri.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan perilaku konsumtif.

Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi meminimalisir perilaku konsumtif di kalangan remaja

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran dan pengertian terhadap beberapa istilah yang ada dalam permasalahan ini, maka penulis memberikan penjelasan yang dirumuskan ke dalam definisi operasional sebagai berikut:

1. Do It Your Self (DIY)

Do It Your Self (DIY) adalah metode membangun, memodifikasi, atau memperbaiki sesuatu tanpa bantuan langsung para ahli atau profesional DIY (*do it your self*) yang secara harfiah berarti “melakukannya sendiri” etika DIY mempromosikan gagasan bahwa setiap orang mampu melakukan berbagai tugas daripada mengandalkan spesialis dibayar. Jadi dengan sikap *Do It Your Self* (DIY) remaja diharapkan lebih kreatif, dan lebih menghemat.

2. Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif sebagai suatu keinginan dalam mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang dibutuhkan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan maksimal”. Perilaku konsumtif adalah paham atau ideologi yang menjadikan seseorang atau kelompok melakukan atau menjalankan proses konsumsi atau pemakaian barang-barang hasil produksi secara berlebihan atau tidak pantas secara sadar dan berkelanjutan. Hal tersebut menjadikan manusia menjadi pecandu dari suatu produk, sehingga ketergantungan tersebut tidak dapat atau susah untuk dihilangkan. Sabirin (Meida, 2009, hlm. 26)

3. Remaja

Remaja berasal dari kata latin *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik Hurlock (1992). Remaja adalah suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa, yang dimasuki pada usia kira-kira 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 tahun hingga 22 tahun. Pada perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol (pemikiran semakin logis, abstrak, dan idealistis) dan semakin banyak menghabiskan waktu di luar keluarga.

G. Sistematika Skripsi

1. BAB I Pendahuluan

Dalam BAB 1 Skripsi ini berisi uraian tentang Pendahuluan yang berisikan:

- a. Latar Belakang: dimaksudkan untuk memaparkan konteks penelitian mengenai topik dan isu yang diangkat sesuai dengan situasi dan kondisi terkini.
- b. Identifikasi Masalah: memperlihatkan ditemukannya masalah penelitian ditinjau dari sisi keilmuan, bentuk (keterhubungan, dampak, sebab akibat, dan lainnya), serta banyaknya masalah yang dapat diidentifikasi oleh peneliti.
- c. Rumusan Masalah: pertanyaan umum tentang konsep atau fenomena spesifik yang diteliti.
- d. Tujuan Penelitian: memperlihatkan pernyataan hasil yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan penelitian.
- e. Manfaat Penelitian: berfungsi untuk menegaskan kegunaan penelitian yang dapat diraih setelah penelitian berlangsung.
- f. Definisi Operasional: pembatasan istilah penelitian dalam memfokuskan pembahasan masalah.

2. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Deskripsi teoretis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian.

3. BAB III Metode Penelitian

Menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan.

a. Metode Penelitian

Rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian. Terdapat pendekatan yang dapat dipilih dan digunakan peneliti, yakni pendekatan kuantitatif, kualitatif, serta campuran antara kualitatif dan kuantitatif.

b. Desain Penelitian

Menyampaikan secara eksplisit apakah penelitian yang dilakukan termasuk kategori survei, eksperimen, kualitatif, PTK. Selanjutnya, peneliti harus

menjelaskan secara lebih detail jenis desain spesifik yang digunakan sesuai dengan metode penelitian yang dipilih.

c. Subjek dan Objek Penelitian

- 1) Subjek Penelitian: sesuatu yang diteliti, baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi), yang akan dikenai simpulan hasil penelitian.
- 2) Objek Penelitian: sifat, keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian.

d. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

- 1) Pengumpulan Data: Mencakup jenis data yang akan dikumpulkan, penjelasan, dan alasan pemakaian suatu teknik pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan data penelitian.
- 2) Instrumen Penelitian: alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Harus memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas.

e. Teknik Analisis Data

Harus disesuaikan dengan rumusan masalah dan jenis data penelitian yang diperoleh.

f. Prosedur Penelitian

Menjelaskan prosedur aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penelitian.

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menyampaikan dua hal utama, yakni:

- a. Temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan
- b. Pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

5. BAB V Simpulan dan Saran

Menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.